Pesona Mukjizat Alquran

Syukur alhamdulillah kami persembahkan ke hadirat Allah SWT
yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kami sehingga mampu menerbitkan buku berjudul :
Pesona Mukjizat Alquran. Judul ini sengaja kami pilih dengan tujuan ingin mengajak seluruh pembaca
untuk merenung dan men-*tadabbur* ayat-ayat Alquran yang banyak mengandung mukjizat ilmiah.
Harapannya agar kita semakin mencintai Alquran dan bertekad mengamalkan kandungan isinya.

Materi isi buku ini hanya memetik beberapa ayat dari sejumlah besar ayat
lainnya dalam Alquran yang mengandung pesona mukjizat yang agung. Namun ayat tersebut dapat
membuat hati kita berdecak kagum sekaligus untuk mengajak pembaca semakin meyakini kebenaran
ajaran Alquran. Ayat yang dapat meneguhkan keimanan tanpa keraguan sedikit pun.
Ayat yang menginspirasikan kita untuk menjadikan Alquran sebagai landasan petunjuk dan pedoman
utama dalam menempuh perjalanan hidup di dunia ini dalam keadaan selamat lahir dan batin.
Karena jika kita menjadikan Alquran sebagai landasan pedoman hidup,
insya Allah sesuai janji-Nya Allah akan selalu memayungi perjalanan hidup kita
menuju *shirāthal mustaqīm* dengan penuh istiqomah. Yaitu jalan yang akan
menjadikan hidup ini penuh kemuliaan dan kebahagiaan di bawah panji syariat Islam.

Kita tidak menginginkan generasi muda tergelincir dari hidayah Allah
karena disapu gelombang *euforia* budaya populer. Budaya yang ditegakkan di atas landasan
materialisme, dan hedonisme yang sarat dengan perilaku maksiat.
Budaya yang menjerat kaum muslimin dengan rayuan setan yang sangat menggoda.
Bahkan jurus serangannya telah menerobos masuk ke dalam rumah kita sampai di bawah selimut
di kamar tidurnya yang salah satunya menggunakan instrumen telepon genggam.

Untuk mencegah semua itu para generasi muda muslim perlu didekatkan dengan Alquran.
Kita cerahkan hati mereka dengan menunjukkan kehebatan dan kebenaran Alquran.
Begitu banyak ayat yang mempesona dan dapat meyakinkan mereka melalui berpikir rasional
(sebagai tendensi muslim modern) bahkan non muslim pun terutama kaum ilmuwan mulai
mempelajari ayat-ayat Alquran yang akhirnya mereka terpesona dengan mukjizat Alquran,
sehingga pada akhirnya mereka mengambil keputusan secara suka rela memeluk agama Islam.

Semoga dengan membaca buku ini diharapkan generasi muda muslim
akan berbalik arah dan mengambil jarak dari hal-hal negatif dalam budaya pop yang
tidak sesuai dengan norma ajaran Islam. Kemudian mempersiapkan dan menarik
mindset untuk cenderung mendekati dan mengamalkan ajaran Islam dengan ikhlas.
Mampu menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup yang mengantarnya
untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

RUMAH INTUISI
Penerbit:
Yayasan Rumah Intuisi Indonesia

ISBN 978-602-51636-1-4
9 786025 163616

Pesona Mukjizat Alquran
Dr. Muhammad Irsan Barus, MA
H. Ismet Junus, LMP. SDE

Pesona Mukjizat Alquran
Dr. Muhammad Irsan Barus, MA
H. Ismet Junus, LMP. SDE

RUMAH INTUISI

Pesona Mukjizat Alquran

Dr. Muhammad Irsan Barus, MA
H. Ismet Junus, LMP. SDE

YAYASAN RUMAH INTUISI INDONESIA
MEDAN
2025

Pesona Mukjizat Alquran

Penulis :
Dr. Muhammad Irsan Barus, MA
H. Ismet Junus, LMP. SDE

Editor:
Waridah, M. Hum

Desain Sampul dan Tata Letak
Abu Mutia

Penerbit:
Yayasan Rumah Intuisi Indonesia

Redaksi:
Jln. Karya Kasih Meteorologi 2 Kota Medan

ISBN: 978-602-51636-1-6

Cetakan Kedua, Februari 2025

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya,
dalam bentuk dan dengan cara apapun juga,
baik secara mekanis maupun eletronik termasuk fotokopi,
rekaman dan lain-lain tanpa izin dari penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kami persembahkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kami sehingga mampu menerbitkan buku berjudul : ***Pesona Mukjizat Alquran***. Judul ini sengaja kami pilih dengan tujuan ingin mengajak seluruh pembaca untuk merenung dan men-*tadabbur* ayat-ayat Alquran yang banyak mengandung mukjizat ilmiah. Harapannya agar kita semakin mencintai Alquran dan bertekad mengamalkan kandungan isinya.

Materi isi buku ini hanya memetik beberapa ayat dari sejumlah besar ayat lainnya dalam Alquran yang mengandung pesona mukjizat yang agung. Namun ayat tersebut dapat membuat hati kita berdecak kagum sekaligus untuk mengajak pembaca semakin meyakini kebenaran ajaran Alquran. Ayat yang dapat meneguhkan keimanan tanpa keraguan sedikit pun. Ayat yang menginspirasikan kita untuk menjadikan Alquran sebagai landasan petunjuk dan pedoman utama dalam menempuh perjalanan hidup di dunia ini dalam keadaan selamat lahir dan batin. Karena jika kita menjadikan Alquran sebagai landasan pedoman hidup, insya Allah sesuai janji-Nya Allah akan

selalu memayungi perjalanan hidup kita menuju *shirāthal mustaqīm* dengan penuh istiqomah. Yaitu jalan yang akan menjadikan hidup ini penuh kemuliaan dan kebahagiaan di bawah panji syariat Islam.

Kita tidak menginginkan generasi muda tergelincir dari hidayah Allah karena disapu gelombang *euforia* budaya populer. Budaya yang ditegakkan di atas landasan materialisme, dan hedonisme yang sarat dengan perilaku maksiat. Budaya yang menjerat kaum muslimin dengan rayuan setan yang sangat menggoda. Bahkan jurus serangannya telah menerobos masuk ke dalam rumah kita sampai di bawah selimut di kamar tidurnya yang salah satunya menggunakan instrumen telepon genggam.

Untuk mencegah semua itu para generasi muda muslim perlu didekatkan dengan Alquran. Kita cerahkan hati mereka dengan menunjukkan kehebatan dan kebenaran Alquran. Begitu banyak ayat yang mempesona dan dapat meyakinkan mereka melalui berpikir rasional (sebagai tendensi muslim modern) bahkan non muslim pun terutama kaum ilmuwan mulai mempelajari ayat-ayat Alquran yang akhirnya mereka terpesona dengan mukjizat Alquran, sehingga pada akhirnya mereka mengambil keputusan secara suka rela memeluk agama Islam.

Semoga dengan membaca buku ini diharapkan generasi muda muslim akan berbalik arah dan mengambil jarak dari hal-hal negatif dalam budaya pop yang tidak sesuai dengan norma ajaran Islam. Kemudian mempersiapkan dan menarik *mindset* untuk cenderung mendekati dan mengamalkan ajaran Islam dengan ikhlas. Mampu menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup yang mengantarnya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Medan, 27 Februari 2025

Tim Penulis

DAFTAR ISI

iii ..... KATA PENGANTAR

v ..... DAFTAR ISI

1 ..... BAB I

3 ..... PENCARIAN HIKMAH CIPTAAN ALLAH

5 ..... 1. Anugerah Allah Yang Tiada Tara

7 ..... 2. Manfaat Ilmu dan Iman

14 ..... 3. Sinyal Untuk Meraih Keberhasilan

20 ..... 4. Sistematika Penulisan dan Objek Pembahasan

25 ..... BAB II

27 ..... MUKJIZAT ALQURAN TERUNGKAP MELALUI PERHITUNGAN KOMPUTER

29 ..... 1. Alquran Sebagai Hidayah dan Sumber Inspirasi

32 ..... 2. Allah "Ada" dan Alquran Wahyu-Nya Yang Kekal Abadi

36 ..... 3. Mukjizat Alquran Melalui Tinjauan Model Angka 19

60 ..... 4. Renungan Penutup

65 ..... BAB III
67 ..... KEHEBATAN OTAK DALAM BERSUJUD
69 ..... 1. Gambaran Otak Manusia Yang Saat Bersujud
75 ..... 2. Gambaran Hikmah Sujud
76 ..... 3. Hubungan Prefrontal Cortex Dengan Bersujud
82 ..... 4. Bersujud Melahirkan Ketenangan Batin
84 ..... 5. Sujud Sarana Mendekatkan Hati Dengan Allah
88 ..... 6. Ibadah Sarana Meraih Keberhasilan Hidup

93 ..... BAB IV
95 ..... MUKJIZAT ALQURAN MENGENAI SEMUT
101 ..... 1. Tinjauan Bahasa Mengenai Seekor Semut Sebagai Sang Ratu
106 ..... 2. Semut Dapat Berkomunikasi (Berbicara) Satu Sama Lain
115 ..... 3. Rahasia Keunggulan Lainnya Dari Semut

123 ..... DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

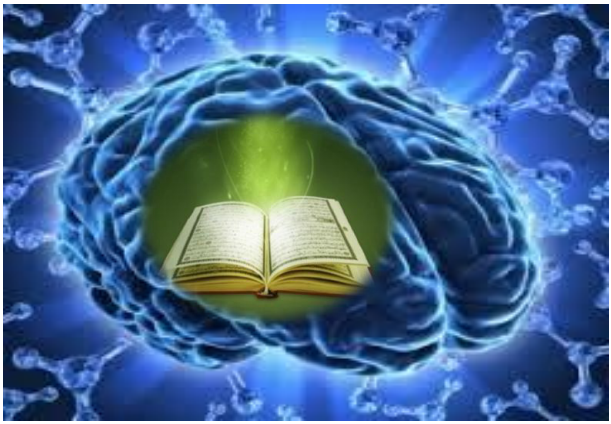

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ

"(Alquran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa". (QS. Ali Imran (3): 138)

BAB I

PENCARIAN HIKMAH CIPTAAN ALLAH

1. Anugerah Allah Yang Tiada Tara

Allah SWT menciptakan dan meng-anugerahkan organ tubuh manusia nyaris sempurna. Menganugerahkan manusia memiliki alat indrawi dan otak yang cerdas. Memiliki potensi untuk mengasah pikiran, perasaan dan kehendak bebas untuk menjalani kehidupan yang benar dan lurus, dan dapat menjawab tantangan masa depan secara tepat dan berhasil. Selain itu, Allah menyematkan dorongan rasa ingin tahu yang kuat. Kita dapat melihat buktinya bagaimana anak-anak yang baru mampu berbicara, tiada hentinya bertanya mengenai segala hal yang dilihatnya. Sedikit demi sedikit ia terus menimbun kekayaan pengetahuan dan pengalaman yang akan berguna untuk menjawab tantangan hidup.

Selain itu Allah berkenan meng-anugerahkan petunjuk-Nya melalui Alquran yang mengatakan :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ

"(Alquran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa". (QS. Ali Imran (3) : 138).

Alquran tidak hanya membimbing manusia bagaimana beribadah kepada Allah secara ikhlas, dan menjelaskan mana yang benar dan salah, tapi juga memotivasi manusia untuk mencari tahu tentang rahasia alam dan juga mengenai dirinya sendiri. Allah memilih ayat pertama diturunkan kepada rasul-Nya surah Al-'Alaq yang berisi perintah membaca atas nama Tuhan yang menciptakan manusia dari '*Alaq*. Membaca sambil meyakini dengan keimanan teguh bahwa Tuhan Mahamulia yang membimbing manusia untuk dapat membaca dan menulis dengan pena.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴾ خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ﴿ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الأَكْرَمُ﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ﴿عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-'Alaq (96) : 1-5).

2. Manfaat Ilmu dan Iman

Melalui anugerah Allah yang Maha Pemurah diharapkan manusia dapat menggali ilmu untuk menyibak rahasia alam. Mampu memanfaatkan pengetahuan dan sains dalam memikul amanah peran dan fungsi kekhalifahan untuk memakmurkan diri, masyarakat dan alam sekitar. Sebagaimana firman-Nya:

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ...

"...Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya...". (QS. Hūd (11) : 61)

Oleh karena itu, manusia harus proaktif mencari dan mengembangkan pengetahuan serta terus-menerus meningkatkan pemahaman mengenal Allah Tuhan Yang Mahaesa sebagai Maha Pencipta (*khaliq*) agar imannya semakin kokoh dan pandangan hidupnya semakin mantap. Selalu berupaya keras mempelajari potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam dengan jeli guna menggapai kemaslahatan hidup yang dapat mendatangkan kemakmuran.

Allah mengarahkan kita untuk selalu memperkuat iman dan mengembangkan ilmu sepanjang hidup. Karena dengan kedua hal tersebut derajat kemanusiaan kita semakin terhormat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujādilah (58) : 11).

Bila kita bersungguh-sungguh pasti Allah akan membantu. Allah memotivasi kita untuk mencari pengetahuan mengenai rahasia gejala alam sebagaimana firman Allah :

أَفَلا يَنْظُرُونَ إِلَى الإبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ﴿ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ﴿

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (QS. Al-Ghāasyiyah (88):17- 20).

Begitu pula Allah memotivasi manusia untuk memperhatikan dan mengembangkan potensi diri serta mempelajari akhlak perilakunya sebagaimana firman-Nya:

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلا تُبْصِرُونَ

"Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?" (QS. Adz-Dzariyaat (51) : 21).

Tidak cukup hanya melihat, memikirkan dan merenung berbagai fenomena alam yang kita temui

sepanjang hidup, tapi juga diperintahkan untuk melakukan pengujian pengolahan data berulang-ulang melalui observasi lapangan dan laboratorium.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَاوُتٍ

فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang! Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?" (QS. Al-Mulk (67) : 3).

Umat Islam disuruh giat melaksanakan aktivitas pencarian ilmu yang berhubungan dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia tiada henti dan selalu mengiringinya dengan rasa penuh harap di dalam hati untuk mendapat rida dari Allah. Sebagaimana firman-Nya:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ﴿ وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap". (QS. Alam Nasyrah (94):7-8)

Inilah prinsip ajaran Islam yang mendorong umat untuk terus-menerus berusaha dan meng-gantungkan harapan kepada rahmat Allah, sebab hanya Allah yang menentukan segala keberhasilan upaya hamba-Nya.

Sekiranya kita bersungguh-sungguh me-nyibak rahasia alam (*sunnatullah*) dan spirit pencarian tersebut diletakkan atas dasar motivasi mencari rida Allah berarti kita telah menjadi seorang "*ulil albab"* yang disebut dalam firman Allah :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لأُولِي الأَلْبَابِ﴿الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi ulil albab (orang-orang yang berakal cerdas). (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Ali Imran (3) : 190-191).

Kepada mereka itulah Allah akan memperlihatkan kehebatan dan pesona dari

ciptaan-Nya, baik yang terdapat pada alam semesta maupun pada gejala yang mencengang-kan para ilmuwan yang terdapat dalam diri manusia. Kesemuanya itu menunjukkan bahwa Alquran itu adalah benar wahyu yang datang dari Allah SWT.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Alquran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?" (QS. Fushshilat (41) : 53)

3. Sinyal Untuk Meraih Keberhasilan

Melalui ayat-ayat di atas dan banyak ayat lainnya serta diperkuat melalui hadis, tampaknya Allah hendak memberi sinyal kepada kita untuk

cerdas membaca tanda-tanda keagungan ciptaan-Nya di alam semesta. Pandai memetik hikmah dari sinyal itu agar umat Islam bisa sukses dalam mengarungi gelombang hidup. Sinyal tersebut dapat disarikan ke dalam 3 (tiga) poin berikut :

1. Allah akan mengangkat derajat orang beriman dan berpengetahuan beberapa derajat dari yang lainnya, asal mereka selalu gigih mencari pengetahuan tentang berbagai rahasia *Sunatullah* (hukum alam), baik melalui penggunaan potensi alat indrawi, analisis pemikiran dan kekuatan intuisi, maupun dengan menggunakan sumber kebenaran utama yang diwahyukan Allah kepada rasul-Nya yaitu Alquran.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". (QS. Al-Israa' (17) : 9).

2. Mencari pengetahuan merupakan kewajiban (*faridhah*) setiap mukmin dan mukminah (hadis). Ilmu berguna untuk menyibak rahasia alam yang dapat digunakan untuk memerankan fungsi kekhalifahan dengan baik untuk memakmurkan umat manusia di bumi ini dan membangun kesejahteraan dan memuliakan nilai-nilai kemanusiaan.
3. Melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan tekun mencari ilmu pengetahuan akan menjadi kebiasaan yang dapat meningkatkan mutu kecerdasan intelektual, emosional dan spritual yang terlatih lewat bermacam ibadah. Kita akan menjadi orang yang memiliki

kepribadian yang bertakwa. Memiliki wawasan pemikiran kreatif dan berhati mulia. Upaya pengembangan karakter akhlak *muttaqin* melalui kegiatan ibadah yang rutin dapat membangun SDM yang handal. Hal ini dengan sendirinya menjadikan kita bijak dan dapat mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber daya alam (SDA) secara baik, efektif dan efisien tanpa merusak ekosistem. Mampu mengelola kekhalifahan dengan sikap arif, adil dan penuh integritas. Sikap tersebut dapat memantaskannya menjadi pemimpin yang sanggup mendistribusikan kesejahteraan bagi rakyat secara merata, dan dapat menjamin kerukunan dan kedamaian bagi seluruh masyarakat dan bangsa.

Semoga kita menjadi umat yang unggul. Umat yang menyadari dan memahami bahwa sumber utama pengetahuan yang paling benar

adalah berasal dari wahyu Tuhan (Tempat mencari inspirasi dan memahami rahasia kata-kata yang tertera dalam Alquran). Melalui pemahaman, tadabur, dan menjadikan tilawah-Nya sebagai sarana ibadah ber-*taqarrub* kepada Allah, akan memudahkan kita menggapai pengetahuan dan ilmu yang berguna. Baik ilmu yang bersumber dari kekuatan pencerapan indrawi (empiris) dan pemikiran logis (rasional) maupun melalui kekuatan perenungan intuitif mengenai rahasia alam. Melaluinya dapat juga memudahkan kita menggunakan potensi diri sendiri untuk meraih kesejahteraan, kebahagiaan dan meninggikan martabat kemanusiaan.

Sejalan dengan hal tersebut, buku ini mencoba menampilkan beberapa pesona keagungan ayat-ayat Alquran yang menunjukkan:

1. Ayat Alquran adalah benar sebagai wahyu Allah yang otentik.

2. Kita amat penting bersujud untuk beribadah kepada Allah terutama melalui salat.
3. Menyibak hikmah penciptaan makhluk Allah (serangga "semut" sebagai contohnya) dan sekaligus menunjukkan mukjizat ayat Alquran secara tafsir ilmiah. Kesimpulan tersebut sekaligus semakin menyakinkan kita untuk menjadikan Alquran sebagai sumber utama pedoman hidup.

Semoga umat Islam semuanya memiliki keyakinan teguh bahwa untuk menghadapi segala persoalan hidup harus berazaskan modal pemikiran yang selalu berorientasi kepada hidayah Alquran. Melalui modal keyakinan itu kita akan berhasil menjawab tantangan hidup dengan hati yang mantap dan kekuatan mental yang tangguh. Berjaya dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan manusia dan meminimalkan kerusakan ekosistem alam.

4. Sistematika Penulisan dan Objek Pembahasan

Pada BAB I diuraikan tujuan penulisan buku ini dengan mengajak pembaca menaruh perhatian dan perenungan terhadap anugerah Allah berupa kemampuan berpikir yang harus dikembangkan dan digunakan untuk mengetahui rahasia alam dan fondasi keimanan yang harus diperkuat melalui latihan ibadah agar manusia mampu memikul amanah kekhalifahan dengan baik sehingga dapat meraih hidup makmur dan sejahtera.

Pada BAB II ditampilkan tentang keajaiban ayat Alquran yang terkuak melalui perhitungan komputer. Keajaiban tersebut memberi sinyal kuat bahwa Alquran adalah benar wahyu Allah (*kalamullah*) yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia. Kebenaran isi kandungan Alquran terpelihara utuh

dan tak dapat diragukan menjadi petunjuk kepada orang *muttaqin* sebagaimana firman-Nya :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ

"Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa". (QS. Al-Baqarah (2) : 2).

Orang yang bertakwa dan konsisten mengaplikasikan petunjuk Alquran dalam kehidupan sehari-hari akan dijamin Allah untuk memperoleh kemenangan dunia dan akhirat.

أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Al-Baqarah (2) : 5).

Pada BAB III diuraikan tentang rahasia kehebatan potensi otak manusia sebagai organ tubuh yang paling sentral dan menentukan ide dan perilaku manusia dalam menjawab tantangan

hidup. Ternyata menurut hasil penelitian Dr. Fidelma (yang menjadi muallaf karena penemuannya) terdapat beberapa urat syaraf di otak yang tak dapat berfungsi dalam keadaan normal kecuali dalam posisi bersujud. Hal ini jika ditinjau melalui tafsir ilmi semakin memudahkan kita memahami makna ayat "*Wasjud waqtarib*" *(Dan sujudlah dan mendekatlah dirimu kepada Tuhan)* (QS. Al-'Alaq (96):19) yang menjelaskan faedah ibadah salat bagi kaum muslimin dalam kehidupan sehari-hari.

Pada BAB IV ditampilkan keajaiban ayat Alquran mengenai serangga "semut". Alquran secara implisit telah menyinggung tentang kerajaan "semut" yang dipimpin oleh sang ratu semut. Jelas disebut dalam Alquran ratu "semut" dapat berbicara langsung dengan "semut" lainnya. Hal tersebut sangat paralel dengan hasil penelitian ilmiah pada awal abad 21.

Penemuan ini selayaknya semakin menggugah perhatian kita untuk mengungkapkan rahasia kehebatan semut dan mencari tahu maksud Allah yang mengabadikan semut sebagai salah satu nama surah dalam Alquran. Apa saja kehebatan semut dibandingkan dengan hewan lainnya. Hikmah apa yang dapat kita petik dari kisah semut itu bagi kemaslahatan hidup manusia.

Sebenarnya ada beberapa hewan yang dijadikan namanya sebagai surah dalam Alquran seperti lebah, sapi betina, laba-laba dan semut. Pada buku ini penulis hanya memilih serangga semut untuk diuraikan dan dibongkar rahasia kehebatannya. Mudah-mudahan kita dapat mengambil iktibar (pelajaran) dan dapat memperoleh suatu simpulan kuat yang dapat direduksi dalam sebuah doa yang tertera dalam Alquran yaitu : *Rabbanaa maa khalaqta hazaa baathilan subhaanak. Faqinaa azaabannaar. "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini*

dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Ali Imran (3) : 190-191).

Semoga buku ini, walaupun hanya menampilkan 3 (tiga) objek pembahasan (rahasia angka 19 dalam Alquran, keajaiban otak, dan komunikasi semut yang terdapat dalam Alquran). Namun diharapkan bermanfaat bagi setiap kaum muslimin dan muslimah yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup terutama dalam pencarian ilmu yang tiada henti untuk kemaslahatan hidup diri, keluarga, dan masyarakat. Semoga kita semua selalu berada dalam bimbingan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

BAB II

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Alquran)". (QS. An-Nisaa'(4):174)

BAB II

MUKJIZAT AL QURAN TERUNGKAP MELALUI PERHITUNGAN KOMPUTER

1. Alquran Sebagai Hidayah dan Sumber Inspirasi

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT, kepada rasul-Nya Muhammad SAW. Pada saat diturunkan, Allah SWT telah menyelipkan berbagai rahasia keistimewaan, keunggulan dan keagungan Alquran yang menjadi hidayah bagi manusia sepanjang masa.

Bagi orang-orang yang beriman, Alquran adalah hidayah dan sumber inspirasi yang tak terhingga. Tempat mencari dan menggali hikmah kandungan isinya. Menjadikannya sebagai sarana utama untuk beribadah dan mentadaburnya (kontemplasi), seraya mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga mampu mengaplikasikan ajaran Alquran dalam kehidupan nyata.

Alquran memiliki isi kandungannya khazanah pengetahuan amat banyak dan luar biasa. Penuh dengan berbagai rahasia yang takkan pernah habis-habisnya untuk diselami dan diungkapkan oleh berbagai generasi sepanjang masa sebagaimana firman Allah:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

"Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". (QS. Al-Kahfi (18):109).

Demikianlah keagungan kandungan isi Alquran yang tiada terhingga untuk dikuras butir hikmahnya dan yang membacanya mendapat pahala besar. Mentadabur dan merenung rahasia

kandungan dapat melahirkan ide-ide cemerlang dan perasaan lembut dan halus di dalam sanubari yang semakin memotivasi rasa ingin tahu yang tiada habis-habisnya sampai akhir zaman. Hal itu merupakan keistimewaan tersendiri dari Alquran, sehingga dikatakan Alquran memiliki mukjizat yang kekal dan abadi.

Pada masa era komputerisasi, sekelompok jamaah studi Islam di Masjid Tucson Amerika Serikat mencoba meneliti, memahami dan menggali rahasia redaksi ayat-ayat dan susunan huruf Alquran dengan mengaplikasikan salah satu sistem analisis komputer. Penelitian tersebut dilakukan lebih awal atau kebetulan hampir bersamaan dengan hasil studi Dr. Rasyad Khalifah (Sarjana Pertanian dari Mesir) yang memaparkan keajaiban angka 19 dalam Alquran di dalam ajang Pameran Islam Sedunia pada tahun 1976 di London Inggris. Hasil penelitian yang mereka lakukan sungguh sangat mencengangkan dan

semakin memperkuat keyakinan dan keimanan kita tentang kebenaran Alquran sebagai wahyu Allah SWT bukan sebagaimana yang dituduhkan oleh Orientalis Barat yang menyatakan Alquran adalah buku karya tulis Muhammad. Tuduhan tersebut, menjadi terbantahkan dan jelas mengada-ngada tanpa dukungan ilmiah yang memperkuatnya.

2. Allah "Ada" dan Alquran Wahyu-Nya yang Kekal Abadi

Melalui kajian kelompok jemaah studi Islam di Masjid Tucson di atas, minimal ada empat hal yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Alquran membuktikan Allah itu "Ada".

Kajian tersebut berhasil memaparkan dengan bukti yang kongkrit dan tak terbantahkan bahwa Allah SWT itu "Ada" sekaligus sebagai Maha Pencipta dan Alquran itu adalah benar datang dari Allah SWT Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisaa' (174)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang(Alquran)".(QS. An-Nisaa'(4):174).

2. Alquran membuktikan Muhammad adalah Rasulullah

Alquran menyodorkan bukti nyata melalui huruf-huruf dan kata yang tertulis dalam Alquran bahwa Muhammad SAW adalah seorang Rasul yang diutus oleh Allah SWT kepada umat manusia untuk menyampaikan wahyu-Nya. Sebagaimana Alquran mengatakan pada surah Ar-Ra'du (43):

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَسْتَ مُرْسَلا قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ

“Berkatalah orang-orang kafir: "Kamu bukan seorang yang dijadikan Rasul". Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu, dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab". (QS. Ar-Ra’d (13):43).

3. Alquran adalah wahyu Allah bukan hasil karya tulis ciptaan manusia

Bila memperhatikan sesunan huruf, kata, dan ayat-Nya memberikan bukti telak bahwa Alquran sama sekali bukan karya tulis manusia melainkan wahyu Allah (*Kalamullah yang sebenarnya)* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keaslian dan kemurnian isi dari kata dan kalimat dalam Alquran tetap terpelihara secara utuh sampai akhir zaman (kekal dan abadi). Karena Allah menjamin untuk memelihara dan menjaganya. Sebagaimana yang dinyatakan di dalam Alquran surah Al-Hijr (9):

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (QS. Al-Hijr (15) : 9)

4. Alquran sebagai wahyu yang sempurna, benar dan adil

Alquran tetap autentik dan orisinil terpelihara dari penyimpangan, penambahan, pengurangan dan pemalsuan, ataupun dari berbagai bentuk penyisipan kata-kata dari selain Alquran. Karena Alquran adalah kalimat Allah yang telah sempurna, benar dan adil yang dapat membawa kedamaian hidup bagi seluruh umat manusia. Tidak ada kekuatan apapun yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya sebagaimana Allah berfirman:

وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلا لا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Alquran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. Al-An'am (6) : 115).

Semua hal yang tertuang dalam 4 (empat) hal di atas dibuktikan dari hasil kajian terhadap bentuk sistematika penyusunan redaksi kata-kata yang tertera di dalam Alquran.

3. Mukjizat Alquran Melalui Tinjauan Model Angka 19

Terdapat bukti yang amat kuat yang menunjukkan bahwa Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara yang sangat cermat dan mengagumkan. Salah satu indikasinya yang menunjukkan kehebatan mukjizat Alquran ialah dengan cara menganalisis isinya melalui tinjauan model angka 19. Semua angka tersebut yang tampak selintas sebagai bilangan acak (random). Namun setelah diteliti secara seksama

melalui perhitungan komputer baru diketahui rahasia kelipatan angka 19 dalam sistematika penyusunan redaksi kata-kata dan huruf-huruf tertentu yang tertera dalam Alquran. Bukti itu dapat dilihat dari 6 aspek yang keseluruhannya terdiri dari 28 poin berikut. Hal itu diketahui melalui tinjauan analisis sebagai berikut:

a. Aspek *basmalah* yang terdiri dari 19 huruf

Apabila kita memperhatikan redaksi ayat pertama pembuka Alquran, yaitu (بسم الله الرحمن الرحيم) dan kita menghitung semua hurufnya satu demi satu seperti ejaan berikut ini: ب س م ا ل ل ه ا ل ر ح م ن ا ل ر ح ي م maka ayat *Basmalah* ini memiliki jumlah hurufnya sebanyak 19 huruf. Bilangan 19 ini menjadi perhitungan atau kunci bagi pemahaman rahasia keistimewaan Alquran dari sisi redaksinya. Hal ini semakin memperteguh keyakinan kita bahwa Alquran adalah wahyu dari Allah SWT.

Apabila kita melihat dalam Alquran ternyata Alquran terdiri dari 114 surah. Jumlah ini bisa dibagi 19 artinya 114 = 6 x 19. Sedangkan surah ke 114, yaitu surah An-Naas ternyata terdiri dari 6 ayat artinya 114 : 6 = 19.

Sekira dihitung terbalik, maksudnya bila surah An-Naas dihitung sebagai surah yang pertama dari belakang, maka surah ke 19 jatuh persis pada surah Al-Alaq, yaitu surah Alquran yang pertama kali diturunkan di Gua Hira'. Ternyata ayat-ayat pertama atau penggalan pertama yang diturunkan di gua Hira' yaitu dari "Iqra" sampai dengan kalimat "*maa lam ya'lam*" semuanya terdiri dari 19 kata.

Ketika kita menghitung huruf dari 19 kata-kata dari ayat pertama kali turun di gua Hira' itu ternyata kita menemukan jumlah hurufnya adalah sebanyak 76 huruf (perlu ditegaskan perhitungan huruf ini sesuai dengan model penulisan secara "Mushaf Usmani" yang asli, yaitu kalimat Al-

Insaan الا نسا ن ditulis Al- Insanu الانسن). Jumlah huruf sebanyak 76 ini ternyata dapat dibagi 19 sebagaimana jumlah huruf *Basmalah* 19 yaitu 76 = 19 x 4.

Jumlah ayat dari surah Al-Alaq ini setelah lengkap diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ternyata semuanya berjumlah 19 ayat. Hal ini sesuai dengan jumlah huruf *Basmalah*.

Jumlah huruf surah Iqra (Al-'Alaq) setelah dihitung semuanya berjumlah 285 huruf. Jumlah ini pun adalah bilangan dari perkalian 19 x 15 = 285.

Alquran terdiri dari 114 surah (19 x 6) setiap surah mulai dibuka dengan *Basmalah* kecuali 1 surah yaitu surah At-Taubah (yang biasanya juga disebut dengan surah *Bara'ah*) dengan demikian jumlah *Basmalah* pembuka surah menjadi 113 yang tidak bisa dibagi 19. Namun karena Alquran memang tersusun dengan sistem yang kokoh dari Allah SWT, maka kata *Basmalah* yang tidak

terdapat pada surah At-Taubah, kita temukan penggantinya pada surah An-Naml (semut). Pada surah ini kita dapati bacaan *Basmalah* dua kali. Pertama terdapat pada *Iftitah*, kedua pada "ayat" ke-30.

Agar kita menemukan kembali *Basmalah* yang ghaib (Tiada) pada surah At-Taubah (*Basmalah* yang tidak tertera pada surah At-Taubah), maka jika kita menghitung surah Alquran melalui dari surah At-Taubah yang tidak ada *Basmalah* sebagai nomor 1, lantas secara berturut kita hitung surah sesudahnya satu persatu sampai angka 19 ternyata kita dapati surah yang ke-19 jatuh pada surah An-Naml, yaitu surah yang terdapat di dalamnya *Basmalah* tambahan pengganti Basmalah pada surah At-Taubah.

Jumlah kata yang terdapat antara dua kalimat *Basmalah*, yang terletak pada surah An-Naml semuanya berjumlah 342 kata, artinya 18 x 19.

b. Aspek setiap kata dalam *Basmalah* jumlahnya dapat dibagi 19

Ternyata setiap kata dari kata yang terdapat pada ayat *Basmalah* yaitu : *Ismi*, Allah, *Ar-Rahman*, dan *Ar-Rahim* berulang-ulang di dalam Alquran jumlahnya selalu merupakan kelipatan 19.

Kata-kata "Ismi" di dalam Alquran diulang-ulang 19 kali, persis sebanyak huruf *Basmalah*.

Kata Allah berulang di dalam Alquran sebanyak 2698. Jumlah tersebut adalah perkalian/kelipatan 19 x 142.

Kata "Rahman" berulang 57 kali artinya kelipatan 19 x 3.

Kata "Rahim" berulang di dalam Alquran 115 kali. Jumlah tersebut bukanlah kelipatan dari 19. Hanya saja di dalam Alquran terdapat 1 kata *Rahim* yang kata itu khusus menunjukkan kepada sifat Nabi, yaitu pada akhir surah At-Taubah (*Bilmukminina raufur rahiim*). Dengan demikian,

maka kata Rahim sebagai nama/sifat dari Asma Allah SWT, berulang di dalam Alquran sebanyak 114. Juga kelipatan 19 x 6.

Jumlah huruf Alquran semuanya berjumlah 329156 adalah kelipatan 19 x 17324.

Angka 19 atau dalam bahasa Arab disebut "*Tis'at a'asyar*" (تسعة عشر). Kata ini jelas tersebut di dalam Alquran pada surah Al-Muddatstsir dan kita dapati bahwa kata 19 itu disebut sehubungan dengan tudingan kaum musyrik yang menetapkan bahwa Alquran adalah perkataan manusia.

Secara umum diketahui secara jelas bahwa angka 19 di dalam surah Al-Muddatstsir yang berbunyi "*Alaiha tis'ata 'asyar*" ini adalah akhir penggalan pertama surah Al-Muddatstsir yang diturunkan. Setelah itu langsung diturunkan kepada Nabi SAW, surah Al-Fatihah yang ayatnya yang pertama adalah *Basmalah* yang terdiri dari 19 huruf. Surah Al-Fatihah adalah surah pertama yang

diturunkan secara lengkap langsung satu surah setelah surah Al-Muddatstsir.

Sebagaimana diketahui dari sirah Nabawi bahwa surah Al-Muddatstsir diturunkan dalam tahap pertama adalah sampai ayat " '*alaiha tis'ata 'asyar*" (عليها تسعة عشر) yang artinya : "Di antaranya Sembilan belas (19)" QS. Al-Muddatstsir dan setelah itu langsung menyusul turun surah Al-Fatihah. Berbeda dengan surah sebelumnya, surah Al-Fatihah diturunkan langsung sekaligus lengkap satu surah sedangkan yang sebelumnya diturunkan sepenggal-penggal tidak lengkap satu surah.

c. Keunikan penurunan ayat Alquran

Terdapat keunikan pada ayat-ayat Alquran yang diturunkan pada fase awal, yaitu Ayat yang diturunkan pertama kali adalah penggalan pertama dari surah Al-Alaq yang terdiri dari 19 kata = 1 x 19.

Ayat Alquran yang turun kedua kali adalah 38 kata = 2 x 19, yaitu ketika Jibril menyampaikan bagian ayat pertama dari surah Al-Qalam sampai وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ.

Yang turun kali ketiga dari Alquran adalah 57 kata = 3 x 19, yaitu ketika Jibril menyampaikan bagian ayat pertama dari surah "Al-Muzammil" sampai pada "*Wahjurhum hajran jamila*" (واهجرهم هجراجميلا).

Kemudian datang lagi Jibril pada kali keempat membawa ayat pertama dari surah "Al-Muddatstsir" sampai pada kata "alaiha tis'ata asyar" (عليها تسعة عشر) yang artinya "di atasnya 19".

d. Mukjizat Alquran pada huruf *muqatha'ah* (terputus-putus) awal surah

Kedudukan huruf *muqatha'ah* yang terdapat pada awal beberapa surah di dalam Alquran merupakan bagian terpenting dari mukjizat Alquran. Alquran adalah kalamullah yang

memiliki kedalaman makna, keindahan, dan keagungan yang tidak seorang pun mampu menandinginya. Huruf-huruf *muqatha'ah* di awal surah itu mengandung mukjizat dan makna yang multi tafsir (Sya'rawi: 2008).

Bagian terbesar dari sistem rahasia Alquran ini, tampaknya berhubungan dengan huruf-huruf *muqatha'ah* yang mengawali surah dari Alquran seperti : "Alif-lam-mim" (الم) "nun" (ن) "tha-sim-mim" (طسم) dan lain-lain. Huruf *muqatha'ah* di dalam Alquran yang menjadi awal surah, ada yang dimulai satu huruf saja seperti *nun, qaf, shad*. Ada yang dimulai dengan dua huruf seperti *ha-mim, tha-ha, tha-siin*, dan *yaa-siin*. Ada yang dimulai dengan tiga huruf seperti *alif-lam-mim*, *alif-lam-ra*, dan *alif-lam shad*. Ada yang dimulai dengan empat huruf seperti *alif-lam-mim-shad*, *alif-lam-mim-ra*. Dan ada pula yang dimulai dengan lima huruf seperti *kaf-ha-ya-'ain-shad*.

Huruf *muqatha'ah* tersebut adalah pertunjuk pertama mengenai hubungan antara pembuka surah dan angka 19 (bilangan huruf *Basmalah*). Kita melihat dalam Alquran bahwa huruf yang dipakai untuk huruf pembuka ada 14 huruf yang digunakan yaitu:

1) Huruf 'Alif (ا) seperti pada ayat الم di awal QS. Al-Baqarah.
2) Huruf Lam (ل) seperti pada ayat الم di awal QS. Al-Baqarah.
3) Huruf Mim (م) seperti pada ayat الم di awal QS. Al-Baqarah, QS. Ali Imran, dan lainnya.
4) Huruf Shad (ص) seperti pada ayat المص di awal QS. Al-A'raf dan lainnya.
5) Huruf Ra (ر) seperti pada ayat الر di awal QS. Ar-ra'd dan lainnya.
6) Huruf Kaf (ك) seperti pada ayat كهيعص di awal QS. Maryam.
7) Huruf Ha (ه) seperti pada ayat كهيعص di awal QS. Maryam.

8) Huruf Ya (ي) seperti pada ayat كهيعص di awal QS. Maryam, dan QS. yasiin.
9) Huruf ‘Ain (ع) seperti pada ayat كهيعص di awal QS. Maryam.
10) Huruf Tha (ط) seperti pada ayat طه di awal QS. Taha dan QS. As-Shu’ara’.
11) Huruf Sin (س) seperti pada ayat طسم di awal QS. As-Shu’ara’ dan QS. Yasiin.
12) Huruf Kha (ح) seperti pada ayat حم di awal QS. As-Shuraa.
13) Huruf Qaf (ق) seperti pada ayat عسق pada ayat kedua QS. Al-Shuraa dan QS. Qaf.
14) Huruf Nun (ن) seperti pada ayat ن di awal QS. Al-Qalam.

Kita dapati bahwa model susunan huruf *muqatha’ah* dari pembuka Alquran di dalam Alquran ada 14 model yaitu:

1) Model الم terdapat pada awal surah, Al-Baqarah, Ali Imran, Al-Ankabut, Ar-Rum, Lukman, As-Sajadah.

2) Model المص terdapat pada awal surah Al-A'raf**.**
3) Model الر terdapat pada awal surah Yunus, Hud, Yusuf, Ibrahim, Al-Hijr.
4) Model المر terdapat pada awal surah Ar-Ra'd.
5) Model كهيعص terdapat pada awal surah Maryam.
6) Model طه terdapat pada awal surah Thaha.
7) Model طسم terdapat pada awal surah As-Syu'ara' dan Al-Qasas.
8) Model طس terdapat pada awal surah An-Naml.
9) Model يس terdapat pada awal surah Yaasiin.
10) Model ص terdapat pada awal surah Shad.
11) Model حم terdapat pada awal surah Al-Ghafir, Fusshilat, As-Syuraa, Az-Zukhruf, Al-Jathiyah, dan Ad-Dukhan.
12) Model عسق terdapat pada ayat kedua surah As-Shuraa.
13) Model ق terdapat pada surah Qaf.

14) Model ن terdapat pada surah Al-Qalam.

Kita dapati bahwa bilangan surah yang terdapat huruf *muqatha'ah* pembuka dalam Alquran ada 29 surah, yaitu surah:

1) Al-Baqarah
2) Ali Imran
3) Al-A'raf
4) Yunus
5) Hud
6) Yusuf
7) Ar-Ra'd
8) Ibrahim
9) Al-Hijr
10) Maryam
11) Thaha
12) Ash-Syu'ara'
13) An-Naml
14) Al-Qasas
15) Al-Ankabut
16) Ar-Rum
17) Luqman
18) As-Sajdah
19) Yaasiin
20) Shad
21) Al-Ghafir
22) Fusshilat
23) As-Syuura
24) Az-Zukhruf
25) Ad-Dukhan
26) Al Jatshiyah
27) Al-Ahqaf
28) Qaf
29) Al-Qalam

Jadi total semuanya 14 + 14 + 29 = 57. Jumlah ini adalah 3 x 19.

Allah SWT memberikan sinyal kepada kita melalui delapan surah yang ada huruf *muqatha'ah* pada pembukanya, bahwa huruf-huruf yang tersebut di dalam pembukaan itu terkandung bukti mukjizat/tanda-tanda keagungan Alquran. Kedelapan surah itu ialah :

a. Yunus

الٓرٰ ۗتِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِ

Alif Lām Rā. Itulah ayat-ayat Kitab (Alquran) yang penuh hikmah

b. Yusuf

الٓرٰ ۗتِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِۙ

Alif Lām Rā. Itulah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang jelas (arti dan petunjuknya).

c. Ar-Ra'd

الٓمّٓرٰۗ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِۗ وَالَّذِيْٓ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ الْحَقُّ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Alif Lām Mīm Rā. Itulah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an). (Kitab) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu itu adalah kebenaran, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

d. Al-Hijr

الٓرٰ ۚتِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ وَقُرْاٰنٍ مُّبِيْنٍ -

Alif Lām Rā. Itulah ayat-ayat Kitab, yaitu (ayat-ayat) Al-Qur'an yang memberi penjelasan.

e. As-Syu'ara'

طٰسٓمّٓ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ

Ṭā Sīn Mīm. Itulah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang jelas.

f. An-Naml

طٰسٓ ۚ تِلْكَ اٰيٰتُ الْقُرْاٰنِ وَكِتَابٍ مُّبِيْنٍ ۙ

Ṭā Sīn. Inilah ayat-ayat Al-Qur'an dan Kitab Suci yang jelas (kandungannya),

g. Al-Qashash

طٰسٓمّٓ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ

Ṭā Sīn Mīm. Itulah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang jelas.

h. Luqman

الٓمّٓ ۚ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِۙ

Alif Lām Mīm. Itulah ayat-ayat Al-Kitab (Al-Qur'an) yang penuh hikmah.

Sesungguhnya Allah SWT menghendaki bahwa kata-kata "ayat" yang terdapat pada 8 pembuka tadi hendaklah diartikan dengan makna ganda seperti pada surah An-Naml yang tertulis "*Tha-sin, tilka ayatul Qur'an wa kitabin mubin"* (طس تلك ءايت القرءان وكتا ب مبين) "*Thaa siin*" artinya: *"Inilah ayat mukjizat Alquran"*. Sedangkan "*Tilka ayatul Qur'an wa kitabim mubin"* artinya: "*(surah)*

ini adalah ayat-ayat Alquran dan ayat-ayat Kitab yang menjelaskan".

Dengan demikian, Alquran menjadi cocok atau sesuai bagi setiap masa dan setiap generasi. Sebelum tersingkap rahasia huruf pembuka dari Alquran orang memahami kata-kata "ayat" sebagai pengertian dari jumlah kalimat Alquran. Tapi setelah rahasia pembuka ini tersingkap, maka orang memahami kata-kata "ayat" dalam arti yang hakiki yaitu maknanya "ayat" itu adalah *mukjizat.* Hanya saja patut diketahui bahwa kata mukjizat itu sendiri baik dalam bentuk single (معجزة) maupun dalam bentuk plural/jamak (معجزات). Keduanya sama-sama tidak terdapat sama sekali di dalam Alquran.

e. Keunikan huruf Qaf

Apabila dicermati ternyata huruf Qaf (ق) terdapat berulang kali dalam surah qaf sebanyak 57 kali = 3 x 19. Ada satu surah yang lain di dalam

Alquran yang terdapat pada pembukaannya huruf Qaf juga. Yaitu surah Ash-Shuraa : *Kha mim, 'ain-sin-qaf* (حم عسق). Ketika menghitung huruf Qaf dalam surah Ash-Shuraa kita menemukan huruf Qaf persis sama yaitu 57 kali = 3 x 19.

Ini mengandung arti bahwa kedua surah tersebut yaitu surah Qaf dan surah Ash-Shuraa yang dipersatukan atau yang hanya keduanya terdapat huruf Qaf pada pembukaan surah, ternyata keduanya sama-sama terdapat 57 huruf Qaf, walaupun surah Ash-Shuraa jauh lebih panjang dari pada surah Qaf.

Ketika kita menjumlah 57 huruf Qaf dari surah Qaf dan 57 huruf Qaf dari surah Ash-Shuraa, maka kita peroleh jumlahnya 114 dan ini adalah jumlah surah-surah Alquran.

Sementara itu apabila diperhatikan bahwa surah Qaf dimulai oleh ayat pertamanya berbunyi: "*Qaf Wal Qur'anul Majid*" artinya:"Qaf, inilah Alquran yang mulia". Seolah-olah Allah SWT,

mengajarkan kita bahwa jumlah 114 surah Alquran itulah Alquran semuanya, tidak ada yang kurang (pas dan lengkap), tidak ada satu pun surah yang lain dari itu.

Dari contoh di atas menjelaskan kepada kita bahwa setiap kata bahkan setiap huruf dari huruf-huruf Alquran telah diletakkan, disusun berdasarkan desain keilahian yang melampaui kemampuan manusia dan jin.

Misalnya ayat ke-13 surah Qaf menyebutkan : "*Wa 'ad, wa fir'aunu, wa ichwanu luth*" (وعادوفرعون واخوان لوط), kita menemukan istilah dalam Alquran untuk orang yang mendustakan Nabi Luth As, selalu disebutkan dengan istilah orang-orang kafir. Istilah ini di dalam Alquran ada 12 kali disebutkan. Setiap kali disebutkan dengan nama "Qaumu luth" (قوم لوط) kecuali di surah Qaf, disebut dengan "Ichwan" bukan "Qaumu" dan tampaknya, kalau kata "Qaumu" disebutkan bukan kata "Ichwan", maka ada penambahan huruf Qaf

dalam surah Qaf sehingga jumlah huruf Qaf bertambah satu menjadi 58, angka 58 tentunya tidak bisa dibagi 19.

Begitu pula jumlah huruf Qaf 58 tidak sama dengan jumlah huruf Qaf pada surah As-Syura' dan dengan demikian jumlah huruf Qaf pada kedua surah Qaf dan As-Syura' menjadi 115 semuanya. Jumlah ini tidak dapat dibagi angka 19. Ini tidak sesuai dengan jumlah semua surah Alquran, yaitu 114 surah. Penggantian dari Qaf pada kata "Qaumu Luth" menjadi kata "Ichwanu Luth" mengurangi jumlah huruf Qaf dari 115 menjadi 114 huruf Qaf pada kedua surah tersebut. Hal ini merupakan desain yang telah direncanakan tuhan sebelum Alquran diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

Dengan pengertian lain, kita menemukan sistem yang sangat padu dan sempurna dan hal ini tidak dapat diketahui atau rahasianya tidak tersingkap bila kata "Qaumu" tidak diganti dengan

kata “Ichwan” dimana jumlah huruf *Qaf*-nya akan menjadi tertambah 1 (satu), sehingga totalnya berjumlah 58 huruf. Jika demikian, tentu akan membuat surah *Qaf* tidak seimbang huruf *Qaf*-nya dengan surah Ash-Syura’ yang sama-sama menggunakan huruf *Qaf* sebagai huruf potongan pada pembukaan surah. Jadi, itulah rahasia mengapa istilah “Qaumu Luth” diganti Allah dengan sebutan “Ichwanu Luth” dalam Alquran.

Apabila kita menghitung huruf Nun (ن) pada surah Al-Qalam “*Nun wal qalami wama yasthurun*” (ن والقلم وما يسطرون) kita temukan huruf Nun sebanyak 133 yaitu kelipatan 7 x 19. Hanya saja perhitungan ini diambil berdasarkan model penulisan Mushhaf Ustmani yang asli. Menurut sejarah penulisan Alquran dalam sistem penulisan Mushhaf Ustmani, huruf Nun bukan Nun (ن) melainkan (نون) jadi nunnya dua.

Apabila kita menghitung huruf *Shad* (ص) dalam 3 surah yang terdapat huruf *Shad* pada huruf

hujaiyah pembuka surahnya, yaitu QS. Al-A'raf (المص), surah Maryam (كهيعص) dan surah Shad (ص), maka kita dapati jumlah hurufnya 152 huruf kelipatan 8 x 19.

Dasar perkalian seperti ini berlaku terhadap semua pembuka surah (huruf-huruf *muqatha'ah*) tanpa terkecuali. Huruf-huruf pembuka surah itu selalu terdapat pada surahnya dengan jumlah perkalian angka 19.

Pembuka-pembuka surah Alquran terdiri dari bermacam-macam huruf yang bertumpang tindih seperti الم الر المص dan lain-lain menjadikan susunan huruf Alquran sangat unik dan mustahil orang menulis sebuah buku dengan sistem seperti itu. Terutama setelah diketahui sistem kehebatan penyusunan redaksi Alquran yang menakjubkan dan yang baru tersingkap setelah dilakukan pengkajian analisis melalui komputer.

f. Keunikan penjumlahan bilangan angka

Alquran di dalamnya terkandung penyebutan bilangan angka. Jumlah penyebutan bilangan yang disebut di dalam Alquran ada 285 kali artinya 15 x 19.

Apabila kita menjumlahkan setiap bilangan angka-angka yang tersebut di dalam Alquran semuanya berjumlah 174.591 = 9189 x 19.

Apabila kita menjumlah angka-angka yang disebut di dalam Alquran dengan mengeluarkan angka bilangan yang berulang-ulang disebutkan, maka kita dapati jumlahnya 162.146 = 8534 x 19.

Bilangan angka yang berulang-ulang itupun di dalam Alquran bila kita menjumlahkan bilangan tersebut semuanya berjumlah 12445 = 655 x 19.

Demikianlah keunikan huruf-huruf dan ayat-ayat yang menunjukkan mukjizat Alquran.

4. Renungan Penutup

Sebagai penutup uraian mukjizat angka-angka dalam Alquran marilah kita merenungkan ayat Alquran berikut:

a. Surah Al-Israa'

وَبِالْحَقِّ اَنْزَلْنٰهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَۗ وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا مُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا

"Dan Kami turunkan (Alquran) itu dengan sebenar- benarnya dan Alquran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan". (QS. Al-Israa' (17):105)

b. Surah Al-An'am

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَّعَدْلًاۗ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهٖۚ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

"Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Alquran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada

yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. Al-An'am (6) : 115).

c. Surah Al-Israa'

قُلْ لَّىِٕنِ اجْتَمَعَتِ الْاِنْسُ وَالْجِنُّ عَلٰٓى اَنْ يَّأْتُوْا بِمِثْلِ هٰذَا الْقُرْاٰنِ لَا يَأْتُوْنَ بِمِثْلِهٖ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيْرًا

"Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Alquran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (QS. Al-Israa' (17): 88)

d. Surah Al-Hijr

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَه لَحٰفِظُوْنَ

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (QS. Al-Hijr (15): 09).

e. Surah Fushshilat

سَنُرِيْهِمْ اٰيٰتِنَا فِى الْاٰفَاقِ وَفِيْٓ اَنْفُسِهِمْ حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُ الْحَقُّۗ اَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ اَنَّه عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Alquran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?" (QS. Fushshilat (41): 53)

f. Surah Al-Hasyr

لَوْ اَنْزَلْنَا هٰذَا الْقُرْاٰنَ عَلٰى جَبَلٍ لَّرَاَيْتَهٗ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ ۗوَتِلْكَ الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ

"Kalau sekiranya Kami turunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan

ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir." (QS. Al-Hasyr (59):21)

Inilah hakikat kenyataan mengenai kebenaran dan keagungan Alquran. Apa yang diuraikan di atas adalah suatu realita kongkrit bukan hipotesa. Bukan rekayasa ataupun kesimpulan yang mengada-ngada, melainkan bukti telak yang tak terbantahkan. Adalah suatu hakikat kebenaran yang terpaparkan kepada kita bahwa Alquran bukanlah hasil karya manusia, melainkan adalah wahyu Allah SWT yang tetap terperlihara dari penyisipan, tambahan atau pengurangan dari berbagai perubahan semenjak Alquran diturunkan sampai hari akhirat kelak.

Fa'tabiru ya ulil albab.

BAB III

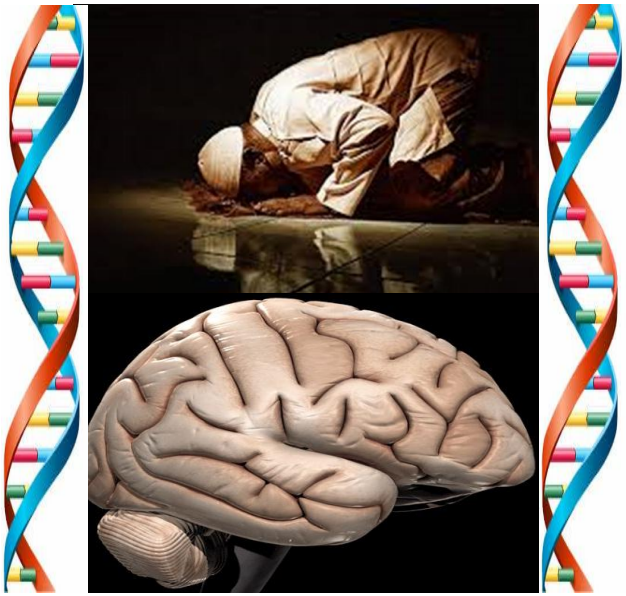

كَلَّآ لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۩ ۝

Sekali-kali tidak! Janganlah patuh kepadanya, (tetapi) sujud dan mendekatlah (kepada Allah).

(QS.Al-Alaq, (96) : 19).

BAB II

KEHEBATAN OTAK DALAM BERSUJUD

1. Gambaran Otak Manusia Saat Bersujud

Allah SWT Mahakuasa terhadap segala sesuatu. Melalui berkah kasih sayang-Nya yang melimpah kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya telah menganugerahkan kekuatan otak yang berisi ratusan milyar neuron dengan kemampuannya yang luar biasa. Material otak manusia yang padat dan berlekuk-lekuk yang beratnya kurang lebih 1,5 kg memiliki struktur yang sangat menakjubkan dan memiliki potensi untuk mengontrol setiap hal yang sedang dan akan dikerjakan manusia. Kapasitas pengontrolan itu mencakup aspek kemampuan untuk berpikir, belajar, menimbun pengalaman, mencipta dan menghaluskan perasaan dan kemauan termasuk mengontrol setiap denyut jantung, bernafas serta kedipan mata. Kemampuan otak manusia jauh lebih hebat dari otak yang

terdapat pada hewan. Walaupun pada aspek tertentu daya ingat seekor gajah misalnya memiliki kekuatan memori yang sangat jelas dan lama (sampai usia 85 tahun masih mampu menyimpan ingatan secara detail). Namun secara keseluruhan otak manusia memiliki kemampuan dan struktur yang menakjubkan sehingga para ilmuan saraf menyebutnya sebagai yang paling kompleks dan mencengangkan yang pernah diteliti manusia di jagad raya ini.

Menurut Kardhinata (2014) otak manusia memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan super komputer yang tercanggih sekalipun. Otak mengandung lebih kurang 100 milyar sel mikrokospik yang disebut neuron/saraf. Untuk mengaktifkan keseluruhan neuron yang ada di otak yang setiapnya mengandung 1000 sampai 10000 *synapsis*. Otak dialiri pembuluh darah untuk mengangkut oksigen dan zat-zat lain yang dibutuhkan. Sel-sel saraf tersebut sangat luar biasa

fungsinya. Bila hendak di total seluruh pembuluh darah yang ada di dalam otak dan disambung-sambung maka jumlahnya dapat mencapai panjang sekitar 160.000 km (4 x keliling bumi).

Aktivitas otak manusia tidak pernah berhenti sepanjang hidup. Ketika manusia berpikir melihat atau bergerak, bermimpi, tertawa dan menangis yang semua itu disebabkan sinyal-sinyal lembut kimiawi dan elektrik berpacu di antara neuron-neuron di sepanjang milyaran jalur bebas hambatan neuron tersebut. Neuron ini mengirimkan informasi ke otak dengan kecepatan lebih kurang 241 km per jam (ingat peristiwa kedipan mata anda) sehingga dapat dikatakan kecepatan pengiriman informasi ke otak melebihi kecepatan penerimaan pesan-pesan seluruh telepon yang ada di dunia ini.

Bila diamati, bentuk dan lekuk keseluruhan otak yang ada di dalam tempurung kepala kita sungguh menakjubkan. Karena ternyata struktur

sangat kompleks dan memiliki banyak lekukan dan lipatannya serta kelihatan dari samping bentuk strukturnya menyerupai orang yang sedang bersujud saat salat.

Melihat gambaran bentuk otak dalam posisi tersebut, mengingatkan kita kepada firman Allah bahwa setiap makhluk ciptaan-Nya baik yang terdapat pada alam semesta maupun di dalam diri manusia terdapat tanda-tanda kebesaran-Nya. Misalnya, terdapat pada ayat berikut:

وَفِى الْاَرْضِ اٰيٰتٌ لِّلْمُوْقِنِيْنَۙ وَفِيْٓ اَنْفُسِكُمْ ۗاَفَلَا تُبْصِرُوْنَ

"Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (QS. Adz-Dzariyaat (51) : 20-21).

Demikian pula Allah menjelaskan bahwa segala yang ada di langait dan di bumi termasuk manusia bersujud, patuh, dan taat kepada Allah,

namun sebagian besar manusia tidak mau bersujud kepada-Nya. Sebagaimana firman surah Al-Hajj 22 : 18

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَسْجُدُ لَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُوْمُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَآبُّ وَكَثِيْرٌ مِّنَ النَّاسِۗ وَكَثِيْرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُۗ وَمَنْ يُّهِنِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ مُّكْرِمٍۗ اِنَّ اللّٰهَ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ۩

"Apakah kamu tiada mengetahui bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barang siapa yang dihinakan Allah, maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki". (QS. Al-Hajj (22) : 18)

Apabila kita perhatikan secara seksama ayat di atas memberi sinyal bahwa aktifitas bersujud menggambarkan kondisi asli dan jati diri sesungguhnya dari seluruh makhluk ciptaan Allah. Tetap bersujud akan mendapat penghormatan dari Allah dan semakin memperkuat jati dirinya sebagai orang yang taat menjalankan ibadah. Orang yang lalai bersujud atau tidak taat kepada Allah, akan mendapat azab dan hidupnya di dunia akan terhina. Barang siapa yang dihinakan Allah tidak akan pernah mendapat kemuliaan.

Bersujud amat penting, dan ini menunjukkan dirinya sebagai bahagian dari makhluk Tuhan di alam semesta ini yang semuanya patuh bersujud. Kesimpulan ini sangat paralel dengan kenyataan gambaran umum struktur otak yang kelihatan sebagai orang yang sedang bersujud. Sekaligus menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah bahwa setiap makhluk di alam semesta ini terutama manusia secara fitri tunduk

dan patuh menyembah-Nya sebagai bentuk ketaatan yang tidak boleh diingkari selama hidup.

2. Gambaran Hikmah Sujud

Makna sujud adalah tunduk patuh menjalankan perintah beribadah kepada Allah SWT. Salah satu bentuk ibadah mahdhah yang dilakukan berulang kali (5 kali setiap hari) ialah salat. Ibadah salat memiliki *kaifiat* 2 kali sujud, setiap raka'atnya yang totalnya sehari semalam 17 x 2 sujud = 34 sujud. Ini baru salat *fardhu* belum lagi ditambah dengan *salat nawafil* lainnya. Intinya bagi seorang muslim yang menjalankan salat fardhu dan *nawafil* akan melakukan praktik sujud (seperti gambar struktur otak yang bersujud) berulang kali setiap hari. Seolah-olah dari sisi praktik ini saja ada sebuah perintah kepada manusia untuk salat setiap hari guna melatih penyesuaian diri dengan otaknya sendiri (ciptaan Allah) atau berupaya mengharmoniskan dirinya

dengan bentuk organ otaknya yang sangat penting. Sebab semua ide dan perilakunya bermula dari proses yang terdapat pada neuron (saraf) yang ada di dalam otaknya. Artinya sujud yang dilakukan adalah sebuah ketentuan wajib yang harus dilaksanakan dalam bentuk perjuangan harmonisasi dirinya sepanjang hidup dengan fitrah penciptaannya dan bentuk biologis otaknya. Hal ini amat berguna diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai tahap awal melatih diri menjadi orang yang mampu bersikap harmonis dengan orang lain dan lingkungannya.

3. Hubungan Prefrontal Cortex dengan bersujud

Prefrontal Cortex adalah area bagian organ otak yang sangat penting. Proses dinamika otak yang terjadi di area ini merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam perencanaan, organisasi, pengendalian implus dan belajar dari kesalahan

serta lainnya. Namun dalam keadaan normal fungsi *Prefrontal Cortex* tidak dapat bekerja secara optimal. Karena letak otak di kepala posisinya berada di atas jantung. Fungsi jantung yang memompa darah ke otak secara normal (menurut Prof. Hembing), hanya mampu mensuplai darah ke otak sekitar 20%. Tapi ketika seseorang bersujud posisi jantung akan berada lebih tinggi daripada otak, maka darah akan mudah turun kebagian ini sesuai dengan hukum grafitasi.

Menurut hasil penelitian baru yang dilakukan oleh Dr. Fidelma O'Leary, Ph.D (Pakar Neuroscience dari St. Edward's University Amerika Serikat dan memeluk Islam karena penemuannya tentang mukjizat kebenaran ayat Alquran). Menyimpulkan bahwa terdapat beberapa urat saraf halus di dalam *Prefrontal Cortex* otak manusia yang tidak dapat dimasuki darah secara sempurna dalam kondisi normal. Namun, berdasarkan penelitiannya darah baru bisa masuk

jika dalam kondisi manusia bersujud. Urat saraf ini hanya memerlukan beberapa saat tertentu untuk dialiri darah secara optimal dan rutin. Hal ini dapat terlaksana jika otak dalam kondisi rileks dibawa bersujud (Contohnya pada waktu bersujud dalam salat yang dikerjakan secara terstruktur minimal 34 kali setiap hari). Pada saat itu saraf-saraf di *Prefrontal Cortex* bisa berfungsi optimal sehingga dapat memperkuat keseluruhan potensi otak untuk merespon segenap permasalahan hidup secara tepat dan benar.

Melalui penelitian tersebut ditemukan fakta bahwa bersujud di dalam ibadah salat dapat mendatangkan kesehatan dan kemampuan bersikap bijak dalam hidup. Praktik sujud berkali-kali melalui salat fardhu dan *nawafil* serta melamakan durasi sujud pada raka'at terakhir sebagaimana dianjurkan Rasulullah SAW, akan dapat menambah kekuatan energi dalam otak. Semakin penuh energi mengalir dalam semua saraf di otak

kian banyak memberi keberkahan dan rahmat Allah yang memantaskan kita mendapat hidayah-Nya.

Hal ini adalah ketentuan (resep obat kehidupan) dari Allah SWT Rajin mendirikan salat akan memperoleh pahala berlipat ganda di akhirat nanti. Juga membawa manfaat : berupa tubuh semakin sehat, sistem pernafasan semakin teratur membuat hati lega, perasaan semakin tenang, otak semakin segar yang dapat melahirkan ide-ide kreatif sehingga lahirlah tingkah laku dan budi pekerti luhur.

Selain itu kebiasaan bersujud dapat memperkuat stamina pengendalian diri yang dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah :

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗاِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ ۗوَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗوَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Alquran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-'Ankabuut (29) : 45)

Sebab melalui ibadah salat yang membiasakan diri bersujud setiap hari menurut Fidelma, dapat membuka ruang kapilari darah lebih besar untuk menuju ke area *Prefrontal Cortex*. Lalu seluruh saraf di sana memiliki energi yang cukup untuk melaksanakan fungsinya secara maksimal dan sempurna. Kondisi saraf seperti ini menjadikannya tanggap dalam melakukan koneksi (*synapsis*) dengan sambungan saraf lainnya secara cepat, benar, dan tepat, sesuai tantangan yang dihadapi. Cerdas memilih respon kreatif, cermat dalam mengambil keputusan. Memiliki integritas

tinggi sehingga mudah membedakan nilai baik dan buruknya berdasarkan keimanan yang teguh.

Sementara itu bagi orang yang tidak mau atau enggan mendirikan salat, maka beberapa urat saraf halus yang berada di *Prefrontal Cortex (*sebagaimana dinyatakan Fidelma) tidak dapat teralirkan darah sehingga otaknya tidak berfungsi secara optimal. Kekuatan pengendalian dirinya menjadi lemah yang sering membuatnya mudah terperosok dalam perbuatan buruk, keji dan munkar. Berhubung beberapa saraf di otaknya tidak dapat berfungsi dengan baik, mengakibatkan mudah dilanda perasaan galau (stres), cepat dihinggapi perasaan kekhawatiran yang sering mengganggu suasana ketenangan hati. Keadaan ini membuatnya rapuh, mudah mengeluh dan dihinggapi perasaan depresi. Bahkan sedikit saja menemukan masalah dalam hidup menjadikannya berputus asa dan terkadang cepat mengambil keputusan untuk bunuh diri.

Menurut Goleman (2004) dalam bukunya *Kecerdasan Emosional* menyatakan bahwa bila hati galau pikiran akan kacau, karena orang yang cemas ibarat sedang minum racun dan orang yang hatinya tenang ibarat sedang minum vitamin terus menerus sehingga dirinya menjadi sehat *wal'afiat* lahir dan batin. Sedangkan orang yang cemas akan mendorongnya ke dalam tindakan yang tak terkendali dengan bijak, berupa tindakan panik, semberono, jauh dari kehati-hatian yang semuanya itu akan mendorong kehidupannya ke dalam kesengsaraan.

4. Bersujud melahirkan ketenangan batin

Salat dapat menimbulkan ketenangan hati sebagaimana firman Allah : "*Ingatlah (bahwa) dengan mengingat Allah (melalui salat dan zikir) hati menjadi tenang"* (QS. Ar-Ra'du (13) : (28). Dapat membawa suasana kedamaian dan keteduhan dalam hidup. Juga dapat memupus

suasana hati yang sedang galau menggantikannya dengan suasana ketenangan. Karena pada saat galau itu *hormone adrenalin* akan merembes keseluruh tubuh dan kadar pengaliran darah ke *Prefrontal Cortex* akan mengalami kekurangan. Keadaan ini akan mendorongnya bertindak sembrono secara serta merta, kehilangan sikap berhati-hati dalam mengatasi masalah dan bertindak tanpa berpikir panjang terlebih dahulu. Namun situasi ini akan dapat mereda jika kita melaksanakan salat (itulah sebabnya Rasullullah menganjurkan umatnya terlebih dahulu melaksanakan salat istikharah dalam menghadapi masalah yang pelik atau dalam memilih sebuah keputusan).

Melalui sujud menjadikan *Prefrontal Cortex* dialiri darah secara penuh dan sempurna. Jadi, kebiasaan salat berarti melatih *Prefrontal Cortex* selalu mengalami pengaliran darah secara optimal. Efeknya akan dapat memudahkan pemulihan

energi otak yang terkuras dan menggantinya dengan sumber daya yang terbaharukan. Kesediaan energi yang cukup dapat menghilangkan keresahan batin dan mendatangkan ketenangan. Selain itu, karena ketaatan bersujud dan bertawakkal kepada ketentuan Allah kesemuanya itu menjadi komponen dasar yang akan dapat melahirkan ide cemerlang, tingkah laku yang luhur, keputusan yang bijaksana dan karya-karya bermanfaat bagi kemanusiaan.

5. Sujud sarana mendekatkan hati dengan Allah

Selain hal di atas, sujud juga memiliki makna psikologis bahwa manusia selalu membanggakan kehebatan otaknya sebagai simbol harga diri. Selalu berupaya dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dengan wajah dan kepalanya tetap tegak secara terhormat. Tetapi ketika salat dengan penuh ketulusan hati rela

meletakkan wajahnya ditempat yang paling rendah di atas tanah, tempat yang paling hina dan setara dengan pijakan kakinya (Khalid : 2005). Pada saat itu pula ia menyebut "*Subhana Rabbial-A'la Wabihamdih*" (Maha Suci Tuhan Yang Maha Tinggi dan segala puji untuk-Nya). Sambil mengingatkan dirinya berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah tentu saja tidak akan bersikap angkuh terhadap Allah Maha Pencipta. Dalam kondisi ini hatinya akan merasakan nuansa rasa syukur sambil memuji dan memuja kebesaran Allah. Selalu ingin mensucikan zat Allah yang Maha Tinggi dan sekaligus lidahnya mengucapkan tasbih dan tahmid atas kebesaran dan keagungan Allah serta kelimpahan rahmat-Nya, sedangkan keadaan dirinya berada dalam kondisi sujud. Kondisi ini bemakna sebagaimana sabda Rasulullah SAW : "*Seorang hamba yang berada paling dekat dengan Rabbnya ialah ketika sedang bersujud, maka perbanyaklah berdoa ketika itu"*

(HR. Muslim). Yaitu pada saat otaknya (organ sentral yang menentukan perilakunya) berada di tanah sesuai dengan posisi gambaran bentuknya sejak diciptakan. Tanpa itu semua tidak terekspresikan makna kebersujudan (ketaatan) manusia terhadap Allah Yang Maha Tinggi.

Dengan demikian semakin kita banyak bersujud semakin dekat kita kepada keaslian jati diri sebagai hamba Allah yang harus selalu taat kepada-Nya. Ini pulalah yang dimaksud dalam ayat Alquran "*Wasjud Waqtarib*" "*Bersujudlah dan dekatlah dengan Allah*" (QS. Al-Alaq 96 : 19).

Ayat di atas jelas sekali Allah mengaitkan antara sujud beribadah kepada Allah akan menjadikan diri kita terasa dekat dengan-Nya. Bersujud kepada Allah melalui salat adalah puncak segala perilaku kita yang menunjukkan diri kita sedang beribadah. Mendirikan salat (sebagai tiang *ad-din*) menjadi pilar utama segala macam ibadah yang diperintahkan. Karena dalam bersujud itu

keadaan posisi merendahkan diri kepada Allah sampai ke tingkat rata dengan tapak kaki sambil menyatakan di saat itu Allah yang Maha Tinggi merupakan pernyataan klimaks. Penuh keikhlasan hati yang tiada terbetik sedikitpun perasaan angkuh, melainkan ketulusan yang penuh rasa cinta yang menghambakan diri terhadap Tuhannya yang Maha Tinggi yang selalu di puja dan di puji.

Penghambaan diri yang sejatinya diekspresikan melalui ibadah ini adalah sangat sesuai dengan misi keberadaan manusia yang pada hakikatnya diciptakan tidak lain untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku". (QS. Adz-Dzariyaat (51):56).

6. Ibadah sarana meraih keberhasilan hidup

Apabila kita mencari penjelasan mengenai pengertian ibadah, para ulama sepakat untuk mendefinisikan pengertian ibadah ialah upaya ber-*taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah dengan menunjukkan ketaatan secara totalitas dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sesuai yang ditetapkan dalam rambu-rambu syariat Islam.

Ibadah berfungsi sebagai institusi iman artinya ibadah berperan untuk memperkokoh iman, agar kita memiliki hati yang bersih, selalu mengingat keagungan Allah dan selalu taat untuk menjalankan perintah-Nya berupa melaksanakan ibadah mahdhah dan ibadah ammah.

Ibadah *mahdhah* ialah seperti yang tertuang dalam rukun Islam yaitu salat, zakat, puasa, dan haji. Sementara itu ibadah *ammah*, yaitu segala amal perilaku yang kita kerjakan, dan segala hal

yang termasuk dalam cakupan kebaikan umum yang menjadi bahagian dari ketaatan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, misalnya menuntut ilmu, menolong orang, membuang sampah ke tempatnya, menjaga kemaslahatan umum, mengelola kerukunan masyarakat, mencari nafkah dan jual beli secara halal, dan sebagainya.

Apabila kita mengerjakan ibadah-ibadah seperti ini baik yang *mahdhah* maupun yang *ammah* yang berkategori amal saleh maka Allah akan menempatkan diri kita berstatus sebagai orang *muttaqin*. Selaku orang *muttaqin* kita akan memperoleh kebaikan hidup di dunia mudah rezeki dan memantaskan diri selalu mendapat pertolongan Allah. Walaupun hidup penuh rintangan dan cobaan namun Allah akan selalu membimbing kita untuk menemukan berbagai solusi terhadap masalah yang kita hadapi, asalkan

kita berada dalam posisi sebagai orang yang bertakwa sebagaimana firman Allah :

...۝وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًا ۙ وَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُۗ

وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗ ۗاِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ اَمْرِهٖ ۗقَدْ جَعَلَ

اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

"Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.(QS. Ath-Thalaaq (65): 2-3).

Selain ibadah mengantarkan diri menjadi pribadi *muttaqin* dan mendapat rezeki melimpah, ibadah juga, secara otomatis akan memantaskan kita mendapat karunia Allah di akhirat. Memperoleh anugerah pahala yang tiada terhitung

banyaknya dengan kehidupan surgawi yang abadi, penuh kenikmatan dan kebahagiaan.

اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ مَفَازًاۙ حَدَآىِٕقَ وَاَعْنَابًاۙ وَّكَوَاعِبَ اَتْرَابًاۙ وَّكَأْسًا دِهَاقًاؕ لَا

يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا وَّلَا كِذّٰبًا جَزَآءً مِّنْ رَّبِّكَ عَطَآءً حِسَابًاۙ

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya, dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman). Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan dusta. Sebagai pembalasan dari Tuhanmu dan pemberian yang cukup banyak". (QS. An-Naba' (78): 31-36).

Akhlak kepribadian *muttaqin* seperti inilah yang perlu kita raih dalam kehidupan dunia ini melalui berbagai macam ibadah dan amal saleh. Kita harus berupaya keras mengembangkan amalan ini dengan sebaik-baiknya sesuai *kaifiat* yang diajarkan oleh Rasulullah SAW baik dalam

ibadah kerja nyata maupun melalui do'a, baik untuk kebaikan hidup di dunia maupun untuk akhirat. Itulah sebabnya kita diberi contoh dalam Alquran untuk berdo'a : "*Robbanaa Atinaa fiddunya hasanah wafil'aakhiroti hasanah waqinaa azaaban naar*.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah (2) : 201)

BAB IV

حَتّٰٓى اِذَآ اَتَوْا عَلٰى وَادِ النَّمْلِۙ قَالَتْ نَمْلَةٌ يّٰٓاَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوْا مَسٰكِنَكُمْۚ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُوْدُهٗۙ وَهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ

"Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: 'Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"'.

(QS. An-Naml (27) : 18)

BAB IV

MUKJIZAT AL QURAN MENGENAI SEMUT

Semut adalah hewan yang dipilih oleh Allah untuk disebut di dalam Alquran dan diabadikan untuk menjadi salah satu nama surah Alquran yang bernama surah Al-Naml. Mengapa semut yang dipilih sebagai sebuah nama surah bukan hewan lainnya seperti belalang, rayap, kecoa atau lainnya. Penyebutan semut sebagai sebuah nama surah tentu ada kelebihan yang patut kita ketahui dan mengambil iktibar dari padanya sebagaimana juga tentang hewan lebah sebagai salah satu surah lainnya yang tertera di dalam Alquran. Penyebutan lebah di dalam Alquran telah menginspirasi ilmuwan muslim umtuk mem-pelajari kehebatan lebah. Antara lain disebutkan bahwa lebah diberi wahyu agar membangun rumah-rumah mereka di gunung-gunung dan pepohonan dan memakan bunga serta buah-buahan. Selain itu, juga Alquran

menginformasikan bahwa dari perut lebah keluar cairan yang dapat diminum dan berfungsi sebagai obat bagi manusia.

Begitu pula tentang semut, pasti memiliki banyak alasan mengapa Allah menyebut perilakunya dan memilihnya sebagai salah satu nama surah dalam Alquran misalnya dalam surah An-Naml 18:

حَتّٰٓى اِذَآ اَتَوْا عَلٰى وَادِ النَّمْلِۙ قَالَتْ نَمْلَةٌ يّٰٓاَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوْا مَسٰكِنَكُمْۚ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُوْدُهٗۙ وَهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ

“Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: ‘Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"’. (QS. An-Naml (27) : 18)

Sebagai umat Islam kita yakin bahwa apa yang tersebut di dalam Alquran tidak ada yang sia-

sia. Cerita semut yang tersebut di dalam Alquran adalah bagian terpenting yang perlu dipelajari dan dianalisis guna menemukan hikmah maksud Allah yang terkandung di dalamnya. Hikmah itu tidak cukup diperhatikan dan dicari melalui ketajaman alat indrawi itu saja tapi juga dipikiran dan direnungkan. Bahkan perlu dianalisis dan dipelajari secara seksama di dalam laboratorium dengan menggunakan mikroskop lalu dilakukan analisa dan sintesa yang teliti untuk mengungkapkan rahasia dan faedahnya bagi manusia dan makhluk lainnya. Memahami rahasia alam baik benda, hewan, maupun manusia adalah suatu keniscayaan yang harus disingkapkan rahasianya. Umat disuruh mempelajari tentang penciptaan langit dan bumi dan perubahan siang dan malam. Menyingkapkan rahasianya menjadi pertanda ciri-ciri *ulil albab*. Siapa itu *ulil albab*? Ayat Alquran menjelaskan sebagai barikut :

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى

الْاَلْبَابِۙ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ

فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ

فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi ulil albab (orang-orang yang berakal cerdik), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Ali Imran (3) : 190-191)

Orang yang disebut *ulil albab* adalah orang yang selalu berzikir mengingat Allah, patuh

beribadah kepada-Nya dan menjalankan perintah Iqra' mencari ilmu pengetahuan berdasarkan motivasi atas nama dan kecintaan kepada Allah. Selalu memikirkan serta merenung tentang segala ciptaan Allah sehingga menemukan segala ciptaan-Nya itu tidak ada yang sia-sia, pasti bermanfaat. Dari hasil pencarian dan perenungan tersebut mereka mampu memanfaatkannya untuk kepentingan manusia dan memelihara ekosistem alam, sekaligus menyelamatkan kemanusiaan dan dapat menghindarkannya dari azab kesengsaraan di dunia dan akhirat.

Sehubungan keterangan ayat di atas maka sepatutnya kita merenung dan mengambil iktibar mengapa semut diabadikan sebagai salah satu nama surah Alquran.

Menurut hemat penulis berdasarkan dari informasi yang digali dari Alquran, hadits, buku-buku ilmiah, informasi dari internet dan hasil penelitian mengenai semut, dapat disarikan

beberapa poin mengenai ayat 18 surah An-Naml secara tafsir ilmi :

حَتّٰٓى اِذَآ اَتَوْا عَلٰى وَادِ النَّمْلِۙ قَالَتْ نَمْلَةٌ يّٰٓاَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوْا مَسٰكِنَكُمْۚ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُوْدُهٗۙ وَهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ

"Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: 'Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"'. (QS. An-Naml (27) : 18)

Poin tersebut antara lain adalah :

1. Tinjauan bahasa mengenai seekor semut sebagai Sang Ratu

Bila kita memperhatikan terjemahan Alquran dalam bahasa Indonesia mengenai ayat di atas kita temukan penyebutan "*Qaalat namlatun*" biasanya diterjemahkan : "*Berkatalah seekor semut"* artinya secara harfiah kata "*namlatun"*

diterjemahkan "*seekor semut*". Padahal bagi orang yang pandai berbahasa Arab tentu melihat ada sesuatu yang kurang pas dalam terjemahan tersebut. Ada terjemahan yang lebih sempurna dan sangat sesuai dengan fakta dunia semut yaitu secara minimum diterjemahkan dari kata "*Qalat namlatun*" ialah "(telah) *berkata seekor semut betina*" bukan *(telah) berkata seekor semut*" tanpa kata betina. Mengenai hal ini terdapat 3 (Tiga) alasannya :

a. *Namlatun* tanda *ta' marbhuthah* (ة) sebagai *isim muannats* (kata benda perempuan) sehingga semut dimaksud adalah semut betina bukan semut jantan.
b. Kata yang mendahului *namlatun* adalah *qaalat* yang berasal dari *qala*. Kata *qala* ditambah *ta* disandari dengan makna *hiya* yakni *isim dhamir* yang menunjuk subjek *muannats* dan *mufrad* (perempuan tunggal).

c. Bila kita menganalisis kata-kata lanjutan dari ayat ini yang terkait dengan jenis dan isi perkataan **sang semut betina** tersebut dalam sambungan ayat itu : "*Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari*". (QS. An-Naml (27) :18)

Sambungan ayat di atas dapat dipahami bahwa sang semut betina sedang menyeru "*ya ayyuha al-namlu*" yang berarti, "Wahai para semut". Maksud seruan ini diperjelas kedudukannya dengan kalimat lanjutan berikut "*udkhuluu masaakinakum*" menggunakan *fi'il amr* (kata kerja perintah) yang berarti "*Masuklah ke dalam rumah-rumah kalian*". Artinya, sang semut betina sedang memberi perintah kepada semua semut untuk masuk berlindung dalam sarangnya. Mengapa ia memberi perintah? Karena semut betina bertindak

memerintah dalam kedudukannya sebagai ratu semut (Purwanto:2008). Penjelasannya sebagai berikut :

Jika kita melakukan imajinasi atau personifikasi, kita temukan dalam kehidupan manusia, yang memerintah adalah pemerintah atau pemimpin seperti raja, presiden atau camat dan sebagainya. Artinya, semut betina tersebut adalah pemimpin para semut, karena semut betina adalah ratu (hal ini sesuai dari hasil penelitian pada dunia zoologi dan biologi). Dengan demikian, terjemahan yang paling pas adalah : *Hingga apabila mereka sampai di lembah semut, berkatalah* ***sang ratu semut****, "Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari".*

Hasil sementara analisis bahasa atas surah An-Naml 27 : 18 menyatakan bahwa pemimpin komunikasi semut adalah sang ratu. Perintah ratu

bagi semut adalah hasil analisis bahasa bukan teks apa adanya dari kitab suci. Karena dalam Alquran kata ratu disebut *al-malikatu*. Para biolog atau zoolog (muslim) dewasa ini sepakat untuk menerima pemahaman ini karena memang didukung oleh fakta hasil penelitian dan observasi lapangan.

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian para zoolog mengenai setiap komunitas semut selalu ada sang ratu yang memimpin kerajaan semut. Ini merupakan pemahaman relatif baru diketahui. Pada hal Alquran sebagai wahyu Allah telah mengungkapkannya lebih dari 14 abad yang lalu. Inilah yang disebut mukjizat ilmiah dalam Alquran.

2. Semut dapat berkomunikasi (berbicara) satu sama lain

Menurut ayat Alquran, bahwa pada saat Nabi Sulaiman dan bala tentaranya sedang

melintasi sebuah jalan, terdapat sekumpulan gerombolan semut. Ratu semut memerintahkan seluruh semut untuk berlindung ke dalam sarangnya dan menjelaskan alasannya. Hal ini menunjukkan bahwa semut-semut tersebut dapat berbicara satu sama lainnya. Sebagaimana firman-Nya :

حَتّٰٓى اِذَآ اَتَوْا عَلٰى وَادِ النَّمْلِۙ قَالَتْ نَمْلَةٌ يّٰٓاَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوْا مَسٰكِنَكُمْۚ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُوْدُهٗۙ وَهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ

“Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah Ratu semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari". (QS. An-Naml, 27:18)

Selaku umat Islam, kita yakin bahwa apa yang tertera di dalam Alquran adalah benar adanya. Berbeda dengan orang-orang yang tidak

mempercayai Alquran. Mereka menganggap ayat di atas hanya bualan belaka. Padahal hasil penelitian ilmiah awal abad ini mendukung fakta kebenaran Alquran mengenai kemampuan semut untuk berbicara.

Science Magazine yang terbit pada 6 Februari 2009 menuliskan sebuah hasil penelitian ilmiah terbaru yang menyatakan semut dapat berkomunikasi dan berbicara sesamanya.

Kemajuan teknologi audio yang canggih dewasa ini telah memungkinkan para ilmuwan untuk meneliti dan menemukan kesimpulan baru yang ternyata semut-semut berbicara antara satu dengan yang lainnya secara rutin. Sebagian besar semut memiliki semacam papan alami dan *plectrum* yang terdapat dalam perut mereka. *Plectrum* tersebut dapat mengeluarkan suara sebagai media untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini diketahui melalui cara penggunaan alat mikrofon dan speaker mini yang

canggih, yang dapat dimasukkan ke dalam sarang semut. Para peneliti menemukan bukti bahwa ratu semut dapat berkomunikasi mengeluarkan instruksi kepada anggota semut yang berstatus sebagai pekerja.

Melalui hasil rekaman awal yang dilakukan para peneliti, mereka terkejut *surprise*, ternyata ratu semut melakukan komunikasi dan dapat berbicara dengan anggota kelompoknya. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa serangga lain pun meniru hal yang serupa. Misalnya kupu-kupu besar Rebel adalah salah satu dari sekitar 10.000 makhluk yang memiliki hubungan parasit dengan semut. Kupu-kupu Rebel telah belajar untuk meniru suara dengan menggunakan sinyal kimia. Larva kupu-kupu dibawa oleh semut ke sarang di mana mereka diberi makan oleh semut pekerja. Ketika koloni terganggu keamanannya para semut akan menyelamatkan larva. Bahkan jika mereka kekurangan makanan, sebahagian semut akan

mengorbankan diri mereka sendiri untuk menjadi bahan makanan pengganti bagi kawannya.

Hasil penelitian yang diperoleh semenjak beberapa dekade yang lalu, telah menunjukkan bahwa semut mampu membuat panggilan menggunakan alarm berbunyi, dan melalui penelitian telah ditemukan lagi petunjuk bahwa kosa kata para semut mungkin jauh lebih besar dan mereka dapat "berbicara" satu sama lain.

Menurut Profesor Jeremy Thomas, dari Universitas Oxford, kemajuan teknologi telah memungkinkan penemuan baru. Antara lain mereka telah dapat merekam komunikasi semut sehingga semut-semut dapat direkam secara subjektif, dengan cara memasukkan speaker mini yang berisi rekaman suara ratu semut ke dalam sarang semut. Kemudian peneliti memutar rekamannya. Ternyata hal ini dapat menarik perhatian para semut dan menjadikan mereka bersiap siaga. Thomas mengatakan : "Ketika kami

memutar rekaman suara sang ratu tampak perubahan perilaku para semut, ternyata yang mereka lakukan kemudian adalah bersiap siaga. Mereka bergerak berdiri sambil mengulurkan antenanya ke depan dan rahang (capit) mereka terbuka selama berjam-jam. Bila terdapat makhluk asing yang berada di dekat mereka, langsung diserang". Selanjutnya Thomas menggambarkan bagaimana perilaku semut melakukan gerakan menekan antena mereka ke arah speaker mirip perilaku mereka ketika menyambut yang lain dalam sarang semut. Seperti yang pernah kita lihat bagaimana semut bersalaman ketika mereka saling bertemu. Demikianlah mereka melakukannya.

Menurut Thomas mengenai berapa jumlah semut yang mengandalkan suara untuk bahasa mereka, masih belum diketahui secara pasti. Namun diharapkan dan diduga penelitian lebih lanjut kiranya akan dapat mengungkapkan

kosakata yang lebih luas dari pada yang terlihat sebelumnya.

Mengenai hal ini terdapat petunjuk lain yang menjelaskan perilaku komunikasi semut lebih jelas lagi. Menurut buku "*Encyclopedia of Entomology*" karangan John L. Capinera halaman 92, dikatakan setidaknya ada 4 jenis senyawa kimia yang dikeluarkan semut dalam berkomunikasi, yaitu dari hasil penelitian pada contoh semut African Weaver. Senyawa kimia tersebut ialah :

1. *Hexanal*: Zat ini dapat menarik perhatian dan membangunkan ketertarikan mereka.
2. *Hexanol*: Semut-semut menjadi siaga dan berserabutan berlarian ke segala arah dalam rangka mencari sumber masalah.
3. *Undecanone*: Saat dipancarkan suara perintah, semut berlarian ke arah sumber bahaya, dan membuat mereka menggigit semua objek asing yang berada di daerah koloni semut.

4. *Butyloctenal*: semut meningkatkan agresinya dan mereka siap siaga untuk mengorbankan diri demi menyelamatkan kelompoknya.

Bila kita mencoba menerapkan tafsir *ilmi* terhadap surah An-Naml ayat 18 yang tersebut di atas kira-kira beginilah proses yang terjadi ketika ratu semut memberi aba-aba:

1. "*Hai para semut*": Pada tahap ini, zat *hexanal* dikeluarkan dan memasuki *fase alerting* yang mana ratu semut meminta perhatian semua semut yang ada bersiap siaga.
2. "*Kembalilah ke sarangmu*": Pada tahap ini, zat *hexanal* lebih intens dikeluarkan, yang menyebabkan semut-semut berlari dengan cepat dan acak serta mengubah arahnya (Menurut penelitian John L. Capinera di atas).
3. "*Agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya*" : Pada tahap ini, hexanol dikeluarkan, dan mengakibatkan *fasa attraction*

dan *stopping* dimulai, para semut diarahkan perhatiannya kepada sumber bahaya, yaitu dalam ayat di atas sumber bahaya itu adalah Nabi Sulaiman dan tentaranya.

4. "*Sedangkan mereka tidak menyadari*" : Pada tahap ini, semut-semut diperintahkan untuk menahan diri dan menunggu (*holding*), bukan menyerang dan menggigit (*bitting*). *Undercanone* dan *butyloctenal* dalam kadar tertentu secara bersama-sama ikut menentukan jenis pertahanan apa yang harus mereka lakukan guna mempertahankan diri dan memelihara sarang mereka. Dalam hal ini yang diperintahkan adalah "*hold*" atau tunggu. "Jangan serang, karena pasukan Nabi Sulaiman tidak menyadari. Mereka tidak sengaja akan menginjak kita dan mengganggu ketenteraman kita. Oleh karena itu berlindunglah ke dalam sarangmu".

Inilah penjelasan dari ayat surah An-Naml yang menunjukkan mukjizat Alquran tentang percakapan ratu semut dengan anggotanya yang secara tafsir ilmiah hal ini dibuktikan oleh penelitian ilmiah. Maha suci Allah yang telah menganugerahkan hidayah Alquran kepada kita, semoga kita menjadi lebih yakin akan kebenaran setiap ayat Alquran yang mulia.

3. Rahasia keunggulan lainnya dari semut

Sebagaimana dijelaskan bahwa semut diabadikan namanya dalam surah 27 dari surah Alquran. Penamaan surah An-Naml (Semut) memberi sinyal kepada umat Islam untuk mempercayai kebenaran dan keagungan ayat-ayat Alquran. Sinyal tersebut memberi motivasi untuk menyelidiki apa kehebatan semut dan apa hikmah yang dapat dipetik dari keberadaan semut.

Kaum muslimin selayaknya harus mencari inspirasi mengenai tingkah laku semut dalam

kehidupan sosial sebagaimana mencari inspirasi faedah serangga lebah yang menghasilkan madu yang berkhasiat untuk menyehatkan tubuh dari kandungan madu yang dihasilkannya.

Pada abad yang lalu setelah tahun 1970-an para ilmuwan telah dapat menjelaskan kehebatan serangga semut. Menurut majalah Reader Digest yang terbit pada masa itu menjelaskan beberapa rahasia keunggulan semut yang berhasil mereka temukan. Sedikitnya ada 5 hasil penemuan yang dipaparkan oleh ilmuwan yang meneliti perilaku semut (Purwanto:2008):

a. Perilaku komunitas semut : Semut memiliki struktur atau sistem kemasyarakatan yang lengkap dengan pembagian tugas masing-masing. Ada semut penjaga, pekerja, peternak dan sebagainya
b. Semut hidup berkelompok membentuk warga masyarakat semut yang mengenal sistem

peperangan secara kolektif. Berbeda dengan hewan lainnya yang bertarung individu-individu seperti belalang misalnya. Masyarakat semut memiliki kelompok tertentu yang dipimpin oleh seekor ratu semut dan mereka dapat berperang dengan komunitas semut lain yang dipimpin oleh ratu lainnya.

c. Dari hasil peperangan antar kelompok semut terjadi sistem perbudakan. Bentuk perbudakannya, yaitu perampasan telur-telur milik pihak semut yang kalah untuk dikuasai dan diangkut oleh pihak semut pemenang. Telur menjadi harta benda utama yang dapat berpindah hak kekuasaannya melalui perang. Setelah telur itu diangkut ke hunian (sarang) pihak pemenang, telur ini akan dijaga ketat sampai menetas dan bayi semut ini akan dijadikan budak-budak para pemenang.

d. Ada hal penting selain semut mengenal sistem peperangan dan pembagian tugas yang ketat

pada anggota semut. Ternyata semut memiliki dan mengenal sistem peternakan. Misalnya, kalau mau diperhatikan di sekitar rumah kita pada daun pohon jambu kadang-kadang terdapat jamur putih yang lembut. Disitu ada hewan kecil berwarna putih yang dapat menghasilkan cairan manis. Rupanya semut mengetahui bahwa hewan ini malas berpindah walaupun daun jambu sudah keropos dimakannya. Di saat itu semut membantu memindahkan hewan yang berjamur putih ke tempat baru yang lebih subur daun jambunya atau daun pohon lainnya seperti mangga, rambutan dan sebagainya. Setelah itu semut akan memerah cairan hewan tersebut, pada setiap prode waktu tertentu. Cara berternak seperti ini belum pernah diketahui pada hewan selain semut yang mengenal sistem perbudakan dan peternakan. Penulis sendiri pernah mengamatinya di halaman rumah yaitu semut merah memindahkan hewan yang berjamur

putih lembut. Semut memindahkannya ke pohon mangga dalam tempo relatif singkat dan kemudian setelah memerah cairannya beberapa hari kemudian pada daun mangga telah tidak nampak lagi adanya jamur-jamur tersebut).

e. Semut mengenal sistem navigasi yang baik dan dapat berkelana untuk mencari makanannya dan mampu memberikan informasi kepada kawan-kawannya untuk bergotong royong mengangkut bersama-sama dibawa pulang ke sarangnya.

Inilah 5 hal keunggulan semut yang dilaporkan oleh para peneliti. Apakah hanya itu saja keunggulan semut? Hanya Allah Yang Maha Tahu yang sebenarnya. Namun bagi kita apa yang disinggung di dalam Alquran mengenai semut harus menjadi iktibar untuk kita ambil hikmahnya. Terutama dalam hal kerja sama kelompok dalam menghadapi musuh, maupun dalam mengangkut makanan secara gotong royong untuk dibawa ke

sarangnya. Juga hal pertahanan kelompok semut dari bahaya luar. Kesediaan mereka untuk rela mengorbankan diri dimakan oleh kawannya sendiri demi pertahanan kelompok pada saat-saat musim tiada makanan. Selain itu, tentunya kehebatan, komunikasi dan navigasi yang sangat berguna untuk menata kehidupan kelompok, sistem pengelolaan, cara pemenuhan kebutuhan hidup bersama dan siasat peperangan dan pengorbanan yang membuat mereka tetap *exis* walaupun sebahagian darinya menemui ajal kematian.

Dewasa ini dapat dilihat diviral bagaimana semut bertahan menghancurkan seekor ular atau seekor gajah. Hal itu sudah lumrah diketahui dalam budaya kita semenjak dahulu kala sehingga muncul pepatah *gajah mati karena semut.*

Dari uraian di atas patut menjadi iktibar bagi kaum muslimin, bahwa dalam mempertahankan eksistensi suatu masyarakat harus ada semangat persatuan dan kerjasama kelompok, harus saling

memahami kehendak, dan aspirasi semua anggota kelompok, serta patuh pada arahan pimpinannya. Semua anggota harus taat menerima komando atasan agar keberadaan kelompok dapat terpelihara utuh dalam sebuah barisan dengan penuh disiplin. Selain itu, juga amat penting berusaha untuk menghasilkan sesuatu dengan cara-cara yang produktif sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi secara terencana sebagaimana cara mengangkut telor-telor lawan untuk dipelihara dan dipersiapkan sebagai sumber penyediaan tenaga kerja yang produktif di masa depan. Artinya bukan hanya fokus kepada pengadaan material logistik semata, tapi juga mempersiapkan tenaga kerja yang handal untuk menjamin kelanggengan eksistensi kelompoknya.

Inilah antara lain hikmah yang dapat kita petik dari tingkah laku semut. Semoga sari hikmah daripadanya akan menjadi bahan perenungan bagi

kita dalam mengatur kehidupan sosial yang harmonis, tertib, rukun dan damai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Depag RI. 2000. *Alquran dan Terjemahannya, Al-'Aliyy*. Bandung. Diponegoro.

Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intellegence*. Jakarta. Gramedia

http://www.dutaislam.com/2017/11/rahasia-sujud-ketika-salat- mengagumkan.html. Diakses pada Maret 2018

https://www.makintau.com/2015/02/semut-berbicara-didalam-Alquran-ilmuwanmembuktikannya.html. Diakses pada Februari 2018

https://www.youtube.com/watch?v=eCOJd3LUVCg/bukti-nyata-kebenaran-al- qur'an-semut-dapat-berbicara.Diakses pada Februari 2018

https://www.youtube.com/watch?v=e7BpAoi_VoM/subhanallah-otak-manusia- seperti-orang-sujud-kamu-akan-rajinsalat. Diakses pada Februari 2018

https://www.youtube.com/watch?v=dn8WZ7CznUY/misteri-angka-19-didalam- Alquran-terungkap-tapi-banyak-yang-belum-tau-MDi-eps-06. Diakses pada Maret 2018

Kardhinata,E. H. dkk. 2018. *Pedoman Responsi MPK-PAI,Pengembangan Karakter Akhlak Luhur Untuk Mahasiswa*. Medan. Universitas Medan Area

Muhammad, Fuad Abdul Baqi. Tanpa tahun. *Al-Mu'jam al-muhfahriz li al-Fadhil Alquran.* Dar Mathabi' Asy-Sya'ab al-Qahirah.

Purwanto, Agus. 2008. *Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi Alquran YangTerlupakan*. Bandung : Mizan.

Sya'rawi, Mutawally. 2008. *Tafsir Sya'rawi*. Jakarta: Duta Azhar.

Khalid, Amru. 2005. *Ibadah Sepenuh Hati.* Solo. Aqwam.